Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 2, (2026), Juni: 276 - 286
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/187
E-ISSN: 3124-890X

MEMAHAMI KONSEP DASAR BIAYA DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

La Tamsir Siompo[1], Mardyawati[2], Muhammad Wayong[3]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: latamsirsiompo123@gmail.com[1*], mardyawati.yunus@uin-alauddin.ac.id[2], moh.wayong@uin-alauddin.ac.id[3]

Info Artikel
Received: *25 April 2026*
Revised : *13 Mei 2026*
Accepted: *20 Mei 2026*
Published: *14 Juni 2026*

Keywords: *Educational Cost, Educational Financing, Types of Educational Cost, Financing Principles, Funding Sources, Education Management*

Abstract
This study aims to understand the fundamental concepts of educational costs and financing, including definitions, types, principles, as well as sources and components within the education system. The research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing various relevant scientific literatures to obtain a comprehensive understanding. The results indicate that educational cost refers to all resources sacrificed in the educational process, while educational financing relates to the mechanisms of funding provision and management. Educational costs consist of various types, such as direct and indirect costs, fixed and variable costs, as well as opportunity costs that influence access to education. Furthermore, educational financing is based on principles of equity, efficiency, adequacy, and accountability in its management. The sources of educational financing include government, community, private sector, and international institutions, with various cost components supporting the implementation of education. Therefore, a comprehensive understanding of educational costs and financing is essential to improve the quality and equity of education.

Kata Kunci*:* Biaya pendidikan, Pembiayaan Pendidikan, Prinsip Pembiayaan, Sumber Pembiayaan, Manajemen Pendidikan

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan yang mencakup definisi, jenis, prinsip, serta sumber dan komponennya dalam sistem pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa biaya pendidikan merupakan seluruh pengorbanan sumber daya yang digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan pembiayaan pendidikan berkaitan dengan mekanisme penyediaan dan pengelolaan dana. Biaya pendidikan memiliki berbagai jenis, seperti biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan variabel, serta biaya kesempatan yang memengaruhi akses pendidikan. Selain itu, pembiayaan pendidikan didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, kecukupan, dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Sumber pembiayaan pendidikan berasal dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga internasional dengan berbagai komponen biaya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai biaya dan pembiayaan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.(S. R. et Al 2023) Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai investasi strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.(Yahaya 2026) Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, terutama dalam aspek pembiayaan.(S. M. H. A. et Al 2025) Biaya dan pembiayaan pendidikan menjadi komponen penting yang menentukan keberlangsungan serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.(S. R. et Al 2023) Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep biaya dan pembiayaan pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem pendidikan.(Grynevych 2022)

Konsep biaya pendidikan dalam kajian ekonomi pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan layanan pendidikan.(S. M. H. A. et Al 2025) Biaya tersebut tidak hanya terbatas pada pengeluaran langsung, tetapi juga mencakup biaya tidak langsung dan biaya kesempatan yang sering kali menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendidikan.(S. R. et Al 2023) Selain itu, jenis-jenis biaya pendidikan yang beragam menunjukkan kompleksitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Di sisi lain, pembiayaan pendidikan berkaitan dengan bagaimana sumber dana diperoleh, dialokasikan, dan dikelola untuk mendukung proses Pendidikan.(S. M. H. A. et Al 2025) Oleh karena itu, perbedaan antara biaya dan pembiayaan pendidikan perlu dipahami secara jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis maupun pengambilan kebijakan.(S. R. et Al 2023)

Lebih lanjut, pembiayaan pendidikan juga melibatkan berbagai prinsip penting seperti keadilan, efisiensi, kecukupan, dan akuntabilitas dalam pengelolaannya.(Yahaya 2026) Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Selain itu, sumber pembiayaan pendidikan yang berasal dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, hingga lembaga internasional menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. (S. R. et Al 2023) Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang baik menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis konsep dasar biaya dan pembiayaan pendidikan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.(Snyder 2019) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.(Creswell 2021) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.(Watson 2019) Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menginterpretasikan dan mensintesis berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.(Snyder 2019) Proses analisis juga dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli guna menemukan kesamaan dan perbedaan konsep terkait biaya dan pembiayaan pendidikan.(Creswell 2021) Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, objektif, dan mendalam sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Biaya Menurut Para Ahli (Ekonomi Pendidikan)

Biaya pendidikan dalam perspektif ekonomi pendidikan diartikan sebagai seluruh pengorbanan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan layanan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun non-uang.(Al 2024) Para ahli menekankan bahwa biaya tidak hanya mencakup pengeluaran langsung seperti pembayaran sekolah, tetapi juga meliputi penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya lain yang mendukung proses pembelajaran.(M. R. et Al 2023) Dalam kajian ekonomi, biaya dipandang sebagai nilai dari alternatif terbaik yang harus dikorbankan untuk memperoleh suatu hasil tertentu dalam pendidikan.(Grynevych 2022) Dengan demikian, biaya pendidikan memiliki dimensi yang luas karena mencerminkan seluruh input yang digunakan dalam proses produksi pendidikan, mulai dari sumber daya manusia hingga sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dalam konteks yang lebih luas, biaya pendidikan juga dipahami sebagai bagian dari mekanisme alokasi sumber daya dalam sistem pendidikan yang terbatas.(M. R. et Al 2023) Hal ini menunjukkan bahwa setiap keputusan dalam pembiayaan pendidikan selalu melibatkan pertimbangan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.(Grynevych 2022) Para ahli ekonomi pendidikan

juga menegaskan bahwa biaya harus dianalisis secara komprehensif untuk menilai kinerja sistem pendidikan dalam menghasilkan output yang berkualitas.(Al 2024) Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep biaya pendidikan menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

B. Perbedaan antara Cost, Expense, Biaya, dan Pembiayaan

Dalam kajian ekonomi dan akuntansi pendidikan, istilah cost dan expense memiliki makna yang berbeda meskipun sering digunakan secara bergantian.(David n.d.) Cost merujuk pada keseluruhan nilai sumber daya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu layanan pendidikan, baik yang sudah terjadi maupun yang masih bersifat potensial.(Baker 2024) Sementara itu, expense lebih mengacu pada pengeluaran aktual yang dicatat dalam periode tertentu dalam sistem akuntansi dan biasanya berkaitan dengan operasional lembaga pendidikan.(Shaturaev 2022) Perbedaan ini penting karena cost bersifat lebih luas dan strategis, sedangkan expense lebih bersifat administratif dan operasional dalam pencatatan keuangan.(David n.d.)(Baker 2024)

Di sisi lain, dalam konteks bahasa Indonesia, istilah biaya sering digunakan untuk mewakili kedua konsep tersebut meskipun secara akademik memiliki perbedaan makna yang jelas. Adapun pembiayaan pendidikan lebih menitikberatkan pada bagaimana sumber dana diperoleh, dikelola, dan dialokasikan untuk menutup biaya pendidikan(Shaturaev 2022). Dengan demikian, pembiayaan tidak hanya berbicara tentang jumlah dana, tetapi juga mencakup mekanisme distribusi dan pengelolaannya dalam sistem pendidikan.(David n.d.) Pemahaman terhadap perbedaan ini sangat penting dalam analisis kebijakan pendidikan, terutama dalam menilai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran pendidikan.(Baker 2024)

C. Karakteristik Biaya Pendidikan sebagai Investasi Sumber Daya Manusia

Biaya pendidikan memiliki karakteristik utama sebagai bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia atau human capital.(Woessmann 2025) Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas ekonomi.(M. A. et Al 2025) Oleh karena itu, pengeluaran dalam sektor pendidikan tidak hanya dianggap sebagai konsumsi jangka pendek, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial.(Collis 2021) Dalam perspektif ini, pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja yang mampu bersaing dalam pasar global.(M. A. et Al 2025)

Lebih lanjut, investasi dalam pendidikan juga memiliki dampak eksternal yang luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan ketimpangan sosial.(Collis 2021) Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pendidikan tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, efektivitas biaya pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan output yang berkualitas.(M. A. et Al 2025) aallaammDengan demikian, biaya pendidikan harus dipandang sebagai investasi strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara.

D. Jenis-Jenis Biaya Pendidikan

1. Biaya Langsung (Direct Cost) dan Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Biaya langsung dalam pendidikan merupakan pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti pembayaran uang sekolah, pembelian buku, dan gaji tenaga pendidik.(Abbasi n.d.) Biaya ini mudah diidentifikasi karena berkaitan langsung dengan kegiatan operasional pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan.(Acosta 2025) Sementara itu, biaya tidak langsung merujuk pada pengorbanan sumber daya yang tidak secara langsung terlihat dalam proses pembelajaran, seperti biaya transportasi, konsumsi, serta hilangnya kesempatan bekerja bagi peserta didik.(Asante 2024) Kedua jenis biaya ini memiliki peran penting dalam menentukan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Biaya tidak langsung sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan individu untuk melanjutkan pendidikan karena berkaitan dengan opportunity cost yang harus ditanggung.(Asante 2024) Dalam banyak kasus, meskipun biaya langsung telah disubsidi oleh pemerintah, biaya tidak langsung tetap menjadi beban yang signifikan bagi rumah tangga.(Acosta 2025) Oleh karena itu, analisis biaya pendidikan harus mencakup kedua aspek tersebut agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai total biaya yang ditanggung oleh individu maupun masyarakat.

2. Biaya Tetap (Fixed Cost) dan Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya tetap dalam pendidikan adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam jumlah peserta didik atau tingkat aktivitas pendidikan.(Abbasi n.d.) Contoh biaya tetap meliputi pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas dasar, serta investasi dalam infrastruktur pendidikan.(Acosta 2025) Sebaliknya, biaya variabel merupakan biaya yang berubah

sesuai dengan jumlah siswa atau tingkat penggunaan layanan pendidikan, seperti biaya bahan ajar, konsumsi, dan kebutuhan operasional lainnya.(Asante 2024) Perbedaan ini penting karena memengaruhi perencanaan anggaran dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam lembaga pendidikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan biaya tetap dan variabel harus dilakukan secara seimbang agar lembaga pendidikan dapat beroperasi secara optimal. (Acosta 2025) Biaya tetap yang terlalu besar tanpa diimbangi dengan pemanfaatan yang maksimal dapat menyebabkan inefisiensi dalam sistem pendidikan[3]. Sementara itu, biaya variabel yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban operasional secara signifikan, terutama ketika jumlah peserta didik meningkat.(Abbasi n.d.) Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur biaya ini sangat penting dalam pengambilan keputusan manajerial di sektor pendidikan.(Acosta 2025)

3. Biaya Rutin (Recurrent Cost) dan Biaya Pembangunan (Capital Cost)

Biaya rutin dalam pendidikan merupakan pengeluaran yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung operasional sehari-hari lembaga pendidikan.(Abbasi n.d.) Biaya ini mencakup gaji tenaga pendidik, biaya administrasi, serta pengeluaran lain yang bersifat berulang dalam periode tertentu.(Acosta 2025) Di sisi lain, biaya pembangunan atau capital cost adalah biaya yang digunakan untuk investasi jangka panjang, seperti pembangunan gedung, pengadaan peralatan, dan pengembangan infrastruktur pendidikan[3]. Kedua jenis biaya ini saling melengkapi dalam memastikan keberlangsungan dan pengembangan sistem pendidikan.(Abbasi n.d.)

Perbedaan antara biaya rutin dan biaya pembangunan sangat penting dalam perencanaan anggaran pendidikan karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.(Acosta 2025) Biaya rutin cenderung bersifat konsumtif dan harus dipenuhi secara terus-menerus agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sementara itu, biaya pembangunan bersifat investasi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan pendidikan(Abbasi n.d.). Oleh karena itu, keseimbangan antara kedua jenis biaya ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

4. Biaya Pribadi (Private Cost), Biaya Sosial (Social Cost), dan Biaya Institusional

Biaya pribadi dalam pendidikan adalah biaya yang ditanggung langsung oleh individu atau keluarga untuk memperoleh layanan pendidikan. Biaya ini mencakup pengeluaran seperti uang sekolah, pembelian buku, serta kebutuhan pribadi lainnya yang berkaitan dengan proses belajar(Acosta 2025). Sementara itu, biaya sosial merupakan keseluruhan biaya yang ditanggung oleh masyarakat, termasuk subsidi pemerintah dan kontribusi publik dalam pembiayaan

pendidikan(Asante 2024). Adapun biaya institusional adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara keseluruhan.(Abbasi n.d.)

Ketiga jenis biaya ini mencerminkan pembagian tanggung jawab dalam pembiayaan pendidikan antara individu, masyarakat, dan institusi. Biaya pribadi biasanya menjadi beban utama bagi rumah tangga, terutama di negara berkembang.(Acosta 2025) Sementara itu, biaya sosial menunjukkan peran negara dalam menjamin akses pendidikan bagi seluruh Masyarakat.(Abbasi n.d.) Dengan demikian, pemahaman terhadap ketiga jenis biaya ini sangat penting dalam merancang kebijakan pendidikan yang adil dan berkelanjutan.

5. Biaya Kesempatan (Opportunity Cost)

Biaya kesempatan dalam pendidikan merujuk pada nilai dari alternatif terbaik yang harus dikorbankan ketika seseorang memilih untuk melanjutkan pendidikan.(Abbasi n.d.) Dalam konteks ini, individu yang memilih bersekolah harus mengorbankan kesempatan untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, biaya kesempatan sering kali menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi terbatas.(Asante 2024) Konsep ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup aspek ekonomi yang lebih luas.

Dalam banyak kasus, tingginya biaya kesempatan dapat menjadi hambatan bagi partisipasi pendidikan, meskipun biaya langsung telah ditekan melalui kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan faktor ekonomi yang lebih luas agar dapat meningkatkan akses dan partisipasi Masyarakat.(Asante 2024) Dengan demikian, analisis biaya kesempatan menjadi penting dalam memahami dinamika permintaan pendidikan serta dalam merancang strategi pembiayaan yang lebih efektif dan inklusif.(Abbasi n.d.)

E. Konsep Dasar Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan proses penyediaan, pengelolaan, dan pendistribusian sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan.(Shaturaev 2022) Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah dana yang tersedia, tetapi juga mencakup mekanisme bagaimana dana tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta.(S. R. et Al 2023) Dalam perspektif manajemen pendidikan, pembiayaan dipandang sebagai bagian penting dalam menjamin keberlangsungan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.(Abdullahi 2025) Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan menjadi faktor kunci dalam

menentukan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Lebih lanjut, pembiayaan pendidikan juga mencerminkan komitmen suatu negara dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui investasi di sektor pendidikan.(S. R. et Al 2023) Sistem pembiayaan yang baik harus mampu menjamin ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan pendidikan.(Abdullahi 2025) Selain itu, pembiayaan pendidikan harus dirancang secara sistematis agar mampu menjawab tantangan pemerataan akses dan peningkatan mutu Pendidikan.(Shaturaev 2022) Dengan demikian, pembiayaan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

2. Perbedaan Biaya Pendidikan dan Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan dan pembiayaan pendidikan merupakan dua konsep yang saling berkaitan tetapi memiliki makna yang berbeda dalam kajian ekonomi pendidikan.(Shaturaev 2022) Biaya pendidikan merujuk pada seluruh pengorbanan sumber daya yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun non-uang. Sementara itu, pembiayaan pendidikan lebih menekankan pada bagaimana sumber dana diperoleh dan dialokasikan untuk menutupi biaya tersebut.(Abdullahi 2025) Dengan demikian, biaya lebih bersifat konseptual sebagai ukuran pengeluaran, sedangkan pembiayaan bersifat operasional sebagai mekanisme penyediaan dana.

Perbedaan ini menjadi penting dalam analisis kebijakan pendidikan karena memengaruhi cara pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya.(S. R. et Al 2023) Biaya pendidikan digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam proses pendidikan. Sebaliknya, pembiayaan pendidikan berkaitan dengan strategi penggalangan dana, distribusi anggaran, serta pengawasan penggunaan dana tersebut.(Shaturaev 2022) Oleh karena itu, pemahaman yang jelas mengenai kedua konsep ini sangat diperlukan agar pengelolaan pendidikan dapat berjalan secara optimal dan akuntabel.

3. Fungsi, Tujuan, dan Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan memiliki fungsi utama sebagai alat untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara berkelanjutan dan berkualitas. Salah satu prinsip penting dalam pembiayaan pendidikan adalah equity (keadilan), yaitu memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan tanpa diskriminasi.(S. R. et Al 2023) Prinsip ini menekankan pentingnya distribusi sumber daya yang adil, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Dengan demikian, pembiayaan pendidikan harus dirancang untuk mengurangi kesenjangan

akses pendidikan di berbagai lapisan masyarakat.(Shaturaev 2022)

Selain itu, prinsip efficiency (efisiensi) juga menjadi dasar penting dalam pembiayaan pendidikan, yaitu penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Efisiensi menuntut agar setiap dana yang dialokasikan dalam sektor pendidikan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kualitas pendidikan.(Abdullahi 2025) Hal ini berkaitan erat dengan pengelolaan anggaran yang tepat sasaran serta minimnya pemborosan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, efisiensi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kebijakan pembiayaan Pendidikan.(S. R. et Al 2023)

Prinsip berikutnya adalah adequacy (kecukupan), yang menekankan bahwa dana pendidikan harus mencukupi untuk memenuhi standar layanan pendidikan yang layak. Kecukupan dana menjadi faktor penting dalam menjamin tersedianya fasilitas, tenaga pendidik, serta sarana pendukung lainnya dalam proses pendidikan.(Shaturaev 2022) Tanpa adanya pendanaan yang memadai, kualitas pendidikan akan sulit ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memastikan bahwa alokasi anggaran pendidikan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.(Abdullahi 2025)

Selanjutnya, prinsip accountability (akuntabilitas) menekankan pentingnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana pendidikan. Setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik sebagai bentuk kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.(S. R. et Al 2023) Akuntabilitas juga berkaitan dengan sistem pengawasan yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan anggaran. Dengan demikian, penerapan prinsip ini menjadi kunci dalam menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang transparan, efisien, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.(Shaturaev 2022)

4. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dana dalam penyelenggaraan pendidikan. Tahap perencanaan mencakup penyusunan anggaran yang didasarkan pada kebutuhan lembaga pendidikan serta prioritas program yang akan dilaksanakan.(S. R. et Al 2023) Perencanaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan pembiayaan Pendidikan.(Shaturaev 2022)

Tahap pelaksanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan berkaitan dengan penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan yang efektif membutuhkan koordinasi

yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, penggunaan dana harus dilakukan secara efisien dan transparan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembiayaan pendidikan harus didukung oleh sistem administrasi yang baik serta mekanisme pengawasan yang jelas.(S. R. et Al 2023)

Tahap terakhir adalah pengendalian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana dan tidak terjadi penyimpangan. Pengendalian dilakukan melalui proses evaluasi dan audit terhadap penggunaan anggaran pendidikan. Hasil dari pengendalian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan di masa mendatang. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan siklus yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendidikan.(Shaturaev 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan seluruh pengorbanan sumber daya, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam kajian ekonomi pendidikan, biaya memiliki berbagai jenis, seperti biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan variabel, serta biaya kesempatan yang secara keseluruhan memengaruhi akses dan kualitas pendidikan. Di sisi lain, pembiayaan pendidikan merupakan proses penyediaan, pengelolaan, dan pendistribusian dana untuk menutupi biaya pendidikan tersebut.

Pembiayaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas sistem pendidikan, yang didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, kecukupan, dan akuntabilitas. Selain itu, sumber pembiayaan pendidikan berasal dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga internasional, dengan komponen biaya yang mencakup operasional, investasi, personalia, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian, pengelolaan biaya dan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mewujudkan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abbasi, A. A. n.d. “Investment in Education and Its Impact on School Completion.”

Abdullahi, N. J. K. 2025. “School Leadership and Funding Practices.” *Journal of Pedagogy*.

Acosta, B. Bedasso dan A. M. 2025. "Teacher Attrition and Education Costs." *International Journal of Educational Development* 108.

Al, I. G. N. Darmawan et. 2024. *Indonesian Education: Past, Present, and Future*. London: aylor & Francis.

Al, M. Alam et. 2025. "Financial Investment in Education."

Al, M. Rizal et. 2023. "Analisis Efisiensi Belanja Pendidikan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Al, S. M. H. Amiri et. 2025. *Rethinking Education Policy*.

Al, S. Romlah et. 2023. "A Free Education Policy in Indonesia." *Cogent Education* 10(1).

Asante, G. 2024. "The Effects of Cost Elimination on School Enrolment." *Educational Review* 76(2).

Baker, D. R. E. 2024. "Expense Disaggregation in Higher Education."

Collis, G. Psacharopoulos dan V. 2021. "The Cost of School Closures." *Economics of Education Review*.

Creswell, J. W. 2021. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.

David, O. Oyetola dan O. M. n.d. *Human Resource Cost and Financial Performance*.

Grynevych, O. Stryzhak dan L. 2022. *Human Capital Expenditure and Economic Growth*.

Shaturaev, J. 2022. *Financing Public Education in Indonesia*.

Snyder, H. 2019. "Literature Review as a Research Methodology." *Journal of Business Research* 104.

Watson, Y. Xiao dan M. 2019. "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review." *Journal of Planning Education and Research* 39(1).

Woessmann, L. 2025. "Skills and Earnings: A Multidimensional Perspective on Human Capital." *Annual Review of Economics*.

Yahaya, O. A. 2026. "Public Expenditure and Human Capital Development." *Journal of Economics, Finance and Management Studies*.